

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran antar generasi di Desa Ngadisari, Suku Tengger, mencerminkan perpaduan antara metode tradisional dan modern yang saling melengkapi. Proses pembelajaran ini mencakup berbagai pendekatan, seperti penyampaian cerita dan ungkapan khas, dialog interaktif, observasi, hingga praktek langsung di lapangan. Selain itu, pembelajaran di desa ini memiliki dinamika yang unik, dimana tidak hanya generasi muda yang belajar dari generasi tua, tetapi generasi tua juga mendapatkan pengetahuan baru dari generasi muda. Generasi tua mewariskan pengetahuan mengenai adat istiadat, ritual, etika sosial, hukum adat yang tidak tertulis, serta tradisi bertani kepada generasi muda. Di sisi lain, generasi muda memperkaya generasi tua dengan keterampilan teknologi, semangat dalam mempromosikan budaya, serta perspektif kritis yang lebih segar. Tradisi ini diperkaya dengan praktek pembelajaran yang dilakukan secara fleksibel dan kontekstual, seperti momen-momen bersama di sore hari di depan perapian tradisional yang dikenal sebagai *Tumang*, dimana nilai-nilai budaya dan kebersamaan diperkuat, atau melalui pendekatan *learning by doing*, yang memungkinkan generasi muda memahami nilai budaya melalui pengalaman langsung.
2. Keluarga menjadi pilar utama dalam proses ini, memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter, sosial, dan emosional generasi muda. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, kecintaan terhadap agama, penghormatan terhadap adat istiadat, disiplin, serta keterlibatan dalam kegiatan komunal diajarkan sejak dini. Dukungan keluarga ini mencakup aspek material maupun non-material, dengan pendekatan yang mengintegrasikan metode modern dan tradisional. Komunitas juga memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai budaya melalui

tokoh adat, teman sebaya, dan interaksi sosial lainnya. Tokoh adat memegang peran sentral sebagai penjaga tradisi, pembimbing spiritual, dan penghubung antar generasi. Mereka menggunakan berbagai media untuk mengajarkan nilai-nilai budaya, seperti tradisi, upacara adat, serta aset budaya berupa artefak, pakaian tradisional, dan situs bersejarah. Dalam konteks ini, modal budaya menjadi elemen penting yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai dan praktek adat tidak hanya dilestarikan tetapi juga dilembagakan dalam struktur sosial desa.

3. Selain modal budaya, konsep habitus yang mencakup pola pikir, perilaku, dan kebiasaan masyarakat juga memainkan peran penting dalam memastikan kesinambungan budaya. Habitus ini terbentuk melalui pengalaman sosial yang terinternalisasi, menciptakan aturan tak tertulis yang mengarahkan tindakan individu agar selaras dengan norma adat. Struktur sosial dan medan budaya desa, yang diatur oleh tokoh adat sebagai agen sosial, memastikan bahwa nilai-nilai tradisional tetap relevan dan adaptif di tengah modernisasi. Keberlanjutan budaya di Desa Ngadisari didukung oleh sinergi antara modal budaya, habitus, dan peran tokoh adat yang memastikan tradisi diwariskan dengan baik kepada generasi muda. Proses ini tidak hanya memperkuat identitas masyarakat Suku Tengger tetapi juga menjadi pondasi penting dalam menjaga harmoni antara nilai tradisional dan tantangan era modern.

## **5.2. Implikasi**

### **5.2.1. Implikasi Praktis**

Pembelajaran antar generasi (*intergenerational learning*) di Desa Ngadisari, Suku Tengger, memiliki implikasi yang signifikan dalam pelestarian budaya lokal. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan nilai-nilai budaya, tetapi juga sebagai Proses adaptasi budaya yang relevan dengan tantangan modern. Dinamika dua arah antara generasi tua dan generasi muda menciptakan peluang untuk memperkuat warisan adat sekaligus memperbarui tradisi melalui inovasi dan teknologi.

Pendekatan ini memperkuat identitas kolektif masyarakat Tengger melalui internalisasi nilai-nilai adat dalam kehidupan sehari-hari, baik di tingkat individu, keluarga, maupun komunitas. Dengan keterlibatan aktif dari generasi muda dalam promosi budaya dan pengelolaan tradisi, *intergenerational learning* menjadi strategi berkelanjutan yang tidak hanya menjaga kelestarian budaya tetapi juga menjadikannya relevan dan adaptif di era modern.

Peran tokoh adat sebagai penjaga tradisi dan fasilitator pembelajaran menjadi kunci dalam memastikan proses ini berjalan secara holistik. *Intergenerational learning* membangun komitmen bersama untuk terus melestarikan budaya Suku Tengger, menjadikannya modal sosial yang kuat untuk keberlanjutan nilai-nilai tradisional di tengah dinamika perubahan zaman.

### **5.2.1. Implikasi Teoritis**

Studi tentang Intergenerational Learning (IGL) dalam ranah pendidikan masyarakat membawa angin segar bagi pengembangan ilmu pendidikan masyarakat yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan zaman. IGL memberikan sudut pandang baru dalam memahami bagaimana proses belajar terjadi di tengah masyarakat yang dinamis, dengan menekankan interaksi antar generasi sebagai kunci utama. Melalui penelitian IGL, kita dapat mengubah cara pandang terhadap pembelajaran, dari model konvensional yang terpusat pada guru menuju model yang lebih dialogis dan interaktif, di mana semua generasi berperan aktif dalam proses belajar-mengajar. Lebih dari itu, IGL mendorong lahirnya model dan strategi pendidikan masyarakat yang inovatif, memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan kekayaan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai generasi.

Penelitian IGL juga menuntut pendekatan yang holistik dan interdisipliner, menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memahami kompleksitas interaksi antar generasi dalam konteks pembelajaran. Hasil-hasil penelitian IGL dapat memperkaya landasan teori pendidikan masyarakat, khususnya dalam hal pembelajaran sepanjang hayat, pemberdayaan komunitas, dan pengembangan modal sosial. Dengan demikian, penelitian IGL tidak hanya memperluas wawasan keilmuan pendidikan masyarakat, tetapi juga melahirkan praktik-praktik pendidikan masyarakat yang lebih bermakna dan berdampak positif.

### 5.3. Rekomendasi

Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian mendatang:

#### 1. Masyarakat Suku Tengger

Masyarakat Suku Tengger telah melakukan berbagai upaya signifikan dalam melestarikan budaya mereka, seperti pendidikan budaya lokal, kolaborasi antar generasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Mengingat mereka telah melibatkan generasi muda dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan budaya, langkah selanjutnya adalah memperluas dan memperdalam pelatihan bagi tokoh adat serta fasilitator budaya untuk memastikan kualitas transfer pengetahuan dan keterampilan adat yang lebih baik. Selain itu, perluasan kolaborasi dengan komunitas adat lain sangat penting untuk menciptakan jaringan pelestarian budaya yang lebih luas, berbagi pengetahuan, serta menemukan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Penggunaan platform digital berbasis budaya dapat memperkenalkan tradisi Tengger ke dunia luar, memperkaya cara-cara pelestarian budaya, dan memperkuat keterhubungan dengan masyarakat adat lainnya.

#### 2. Masyarakat Adat Secara Umum

Masyarakat adat secara umum dapat terus meningkatkan kesadaran dan kebanggaan akan identitas budaya mereka melalui program-program edukasi berbasis budaya dan berbagi pengetahuan antar komunitas adat. Mereka juga dapat meniru langkah-langkah yang telah dilakukan oleh masyarakat Tengger, seperti melibatkan generasi muda dalam proses pelestarian budaya dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan adat istiadat. Selain itu, penting bagi komunitas adat untuk lebih mengembangkan kemandirian dalam pelestarian budaya melalui inisiatif lokal, seperti pengelolaan festival budaya, pembuatan museum budaya, atau program dokumentasi tradisi. Kolaborasi antar komunitas adat sangat penting untuk memperkuat upaya pelestarian budaya, berbagi praktek terbaik dalam mengelola tradisi, serta mengatasi tantangan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi juga harus dioptimalkan dengan menciptakan platform digital yang memungkinkan masyarakat adat untuk

berinteraksi dengan komunitas lain, memperkenalkan budaya mereka secara global, dan belajar dari metode pelestarian yang diterapkan di tempat lain.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam berbagai aspek pelestarian budaya adat, seperti dampak penggunaan teknologi digital dalam pelestarian budaya, khususnya melalui media sosial dan platform berbasis budaya. Penelitian mengenai model kolaborasi antar generasi dalam masyarakat adat dapat memberikan wawasan tentang cara terbaik untuk mentransfer nilai-nilai tradisional dengan efektif. Selain itu, penting untuk meneliti bagaimana masyarakat adat dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi budaya mereka, serta mengeksplorasi strategi inovatif untuk menyeimbangkan pelestarian tradisi dan kemajuan teknologi. Studi komparatif antara berbagai komunitas adat juga dapat memberikan pandangan yang lebih luas mengenai berbagai cara pelestarian budaya yang efektif dan relevan dengan konteks zaman.